Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA REMAJA

TESIS

Arista Meidy Dyah Reswara
20/466680/PPS/03911

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2023

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja**
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA REMAJA

Oleh:
Arista Meidy Dyah Reswara
20/466680/PPS/03911

Tesis untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar magister dalam Ilmu Psikologi Profesi dan
dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Tesis
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
pada tanggal: 25 Agustus 2023

Tim Penguji

Tina Afiatin, Prof. Dr., M.Si., Psikolog
Ketua

Nida Ul Hasanat, Dr., M.Si., Psikolog
Anggota

Budi Andayani, Dr., M.A., Psikolog
Anggota

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Magister Psikologi Profesi

Yogyakarta, 30 AUG 2023

Dekan

Rahmat Hidayat, S.Psi., M.Sc., Ph.D.
NIP. 196802261995121001

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja**
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

RINGKASAN TESIS

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja

Disahkan pada tanggal :
30 AUG 2023

Dekan
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada

Rahmat Hidayat, S.Psi., M.Sc., Ph.D.
NIP. 196802261995121001

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Tina Afiatin, Prof. Dr., M.Si., Psikolog	
2. Nida Ul Hasanat, Dr., M.Si., Psikolog	
3. Budi Andayani, Dr., M.A., Psikolog	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Arista Meidy Dyah Reswara
NIM	: 20/466680/PPS/03911
Tahun terdaftar	: 2020
Program studi	: Magister Psikologi Profesi
Fakultas/Sekolah	: Psikologi UGM

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah ~~Tugas Akhir/Skripsi~~/Tesis/~~Disertasi~~* ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar Pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur- unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah ~~Tugas Akhir/Skripsi~~/Tesis/~~Disertasi*~~ ini di kemudian hari terbukti merupakab plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023



Arista Meidy Dyah Reswara
20/466680/PPS/03911

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja**
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

nama	:	Arista Meidy Dyah Reswara
no. mahasiswa	:	20/466680/PPS/03911
dosen pembimbing	:	Tina Afiatin, Prof. Dr., M.Si., Psikolog
judul tesis	:	Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja

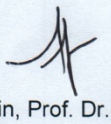
Menyatakan,

1. Sanggup untuk mengikuti seluruh proses revisi menuju submission ke jurnal yang disepakati serta merevisi lanjut sampai dengan artikel terpublikasikan dengan dibuktikan dengan menunjukkan fotokopi edisi jurnal publikasi.

2. Apabila tidak mampu memenuhi tanggung jawab publikasi pada waktu yang telah ditentukan, maka penulisan akan diambil alih oleh pihak ketiga yang ditunjuk oleh dapur publikasi. Pihak ketiga akan memiliki hak co-authorsip dan insentif publikasi.

Demikan surat kesanggupan ini kami buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Mahasiswa	Dosen Pembimbing
	
Arista Meidy Dyah Reswara	Tina Afiatin, Prof. Dr., M.Si., Psikolog

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik Remaja

Arista Meidy Dyah Reswara[1], Tina Afiatin[2]
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
email: [1]aristameidy97@mail.ugm.ac.id, [2]afiatin04@ugm.ac.id

Abstrak. Kegiatan pembelajaran yang berdampingan dengan teknologi digital menjadikan proses pembelajaran lebih praktis yang tidak terbatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mempengaruhi sistem pembelajaran tetapi juga remaja sebagai individu. Pembelajar perlu melakukan penyesuaian terhadap kondisi tersebut, termasuk perubahan dan tantangan yang ada pada kegiatan pembelajaran atau biasa disebut dengan resiliensi akademik. Penelitian ini mengkaji resiliensi akademik dari faktor-faktor yang dapat memprediksi berupa dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar. Penelitian ini melibatkan 362 remaja pada rentang usia 15-18 tahun dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di pembelajaran era digital. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, non eksperimental. Data dikumpulkan menggunakan tiga skala pengukuran yaitu Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya, Skala Regulasi Diri dalam Belajar, dan *Academic Resilience Scale* (ARS-30). Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar secara bersama-sama mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja dengan persentase sumbangan efektif sebesar 47%. Kontribusi regulasi diri dalam belajar sebesar 36,6% dan dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan sebesar 10,3% terhadap resiliensi akademik.

Kata kunci: *dukungan sosial teman sebaya, regulasi diri dalam belajar, resiliensi akademik*

Abstract. *Digital technology makes learning activities more practical and not limited by space and time. Information and communication technology not only affects the learning system but also adolescents as individuals. These conditions require students to make adjustments to changes and challenges in learning activities or what is called academic resilience. This study examines academic resilience from factors that can predict peer social support and self-regulated learning. This research consist 362 adolescents in the digital learning era. The criteria are adolescent subjects in the age range of 15-18 years with high school education levels who use digital technology in learning. The research design used in this study is a quantitative, non-experimental approach. Data collection used three measurement scales, namely the Peer Social Support Scale, the Self-Regulated Learning Scale, and the Academic Resilience Scale (ARS-30). The results of the analysis show that the hypothesis is accepted, so it can be concluded that peer social support and self-regulated learning can simultanously predict academic resilience in adolescents with an effective contribution proportion of 47%. The contribution of self-regulated learning is 36.6% and peer social support contributes 10.3% to academic resilience.*

Keywords: peer social support, self-regulated learning, academic resilience

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENDAHULUAN

Laju disrupsi dalam berbagai aspek kehidupan semakin terasa cepat semenjak pandemi Covid-19, tak terkecuali perubahan pada sistem pendidikan dan pembelajaran (Tadesse & Muluye, 2020). Salah satu dampak yang terjadi pasca pandemi Covid-19 adalah disrupsi pendidikan yang mempengaruhi sistem pembelajaran dan hubungan sosial (Bhutta dkk., 2022). Contoh bahwa sistem pembelajaran telah mengalami disrupsi digital adalah penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran saat ini. Sutisna dan Safitri (2022) menambahkan bahwa proses pembelajaran banyak didukung oleh berbagai teknologi informasi dan komunikasi mutakhir, sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien meskipun daring.

Sistem pembelajaran yang diterapkan pasca pandemi merupakan pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan *student centered learning* (Ganovia dkk., 2022) yang sudah banyak diterapkan pada siswa SMA (Mesra dkk., 2022). Kondisi tersebut secara tidak langsung memaksa siswa SMA yang sebagai remaja untuk siap dengan peralihan sistem pembelajaran dari sistem luring menjadi daring. Berbagai persoalan muncul pada remaja disebabkan peralihan sistem pembelajaran. Hal ini sesuai dengan survei singkat yang dilakukan pada 3 narasumber kelas X, XI, dan XII yang dilaksanakan 18 Desember 2022 dan 4 Januari 2023 bahwa pembelajaran di sekolah saat ini sudah terbiasa menggunakan teknologi digital, sehingga berbagai kesulitan dan permasalahkan muncul dalam pembelajaran menggunakan teknologi digital.

Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mempengaruhi sistem pembelajaran tetapi juga remaja sebagai individu. Remaja menjadi sangat terikat menggunakan *gadget* dalam keseharian. Hal ini menyebabkan *nomophobia* (*no mobile phone phobia*), sehingga remaja akan merasa khawatir ketika berjauhan dengan ponsel atau tidak dapat mengakses internet (Fadhilah dkk., 2021). Dilanjutkan, teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan remaja terjebak dalam kehidupan dunia maya dan terasing dari lingkungan realita (A'yun & Sujiwo, 2021). Hal ini tentu akan menggangu kesehatan psikologis remaja (Guessoum dkk., 2020). Dampak disrupsi dapat diminimalisir oleh remaja dengan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi beragam perubahan dalam diri dan lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan remaja untuk beradaptasi akan memicu stres pada

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

remaja tersebut (Ellis dkk., 2020). Daya lenting untuk menjaga stabilitas psikologis ini dikenal dengan istilah resiliensi (Vella & Pai, 2019). Li dkk. (2021) menyatakan bahwa resiliensi sebagai prediktor positif kesehatan mental selama pandemi Covid-19. Hal ini membuat resiliensi butuh penyangga untuk dampak rendahnya tingkat resiliensi pada segala usia.

Lebih lanjut, penelitian Pokhrel dan Chhetri (2021) juga menguatkan pentingnya resiliensi dikarenakan studi literatur menunjukkan pandemi telah berdampak sangat besar pada sistem pendidikan dalam sejarah, bahkan hampir 94% populasi siswa dunia menerima imbas. Pandemi Covid-19 tentunya tentunya berdampak pada proses dan sistem pendidikan (Tarkar, 2020). Akan tetapi saat pandemi mulai melandai, tidak hanya dampak positif yang muncul. Dampak negatif menyisakan beragam permasalahan atau kesulitan yang telah menjadi kebiasaan di masa pandemi. Guru maupun siswa dapat mengambil beragam inovasi pada bidang pembelajaran, namun perlu juga bangkit untuk tidak ragu-ragu dalam menentukan langkah keluar dari kondisi yang sulit (Hanggara dkk., 2023). Oleh karena itu, siswa membutuhkan peningkatan resiliensi untuk proses pembelajaran pasca pandemi, baik dari hal baik yang tetap dapat dilaksanakan maupun dampak buruk yang perlu disingkirkan.

Resiliensi merupakan paradigma riset psikologi yang fokusnya pada sisi positif (Fadli dkk., 2020) sebagai suatu kemampuan perwujudan kualitas diri (Connor-Davidson, 2003) untuk menyesuaikan dan mengatasi suatu keadaan tertekan atau bahkan kesengsaraan (Reivich & Shatte, 2002). Berbagai domain kehidupan memerlukan resiliensi, khususnya pada domain sekolah yang menjadi kehidupan sehari-hari dari individu pada masa remaja (Budiyati & Oktavianto, 2020). Pada latar pendidikan, kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan dan ancaman yang muncul disebut resiliensi akademik (Martin, 2013). Resiliensi pada bidang pendidikan yang akan menjadi fokus penelitian selanjutnya diberi istilah dengan resiliensi akademik.

Resiliensi ialah kemampuan beradaptasi yang dimiliki individu atau komunitas ketika dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang sulit, sehingga kondisi tersebut dalam terselesaikan dengan sebaik mungkin (Muller, 2011). Secara spesifik, resiliensi akademik diartikan sebagai bentuk dari respon afektif, kognitif, dan perilaku individu dalam menghadapi berbagai kesulitan bahkan kegagalan akademik yang dialami (Cassidy, 2016; Robbin, 2018). Pentingnya resiliensi akademik dimiliki peserta didik dalam menghadapi berbagai kesulitan maupun kegagalan akademik yang dialami (Martin & Marsh, 2006).

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bahkan, peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih tinggi meskipun berada dalam tekanan dan beragam perubahan dalam kegiatan akademik (Sari & Suhariadi, 2019).

Cassidy (2016) menyebutkan bahwa resiliensi pada bidang pendidikan memiliki tiga aspek yang menunjang yaitu (1) *perseverance*, kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan akademik dengan berpegang pada tujuan dan rencana yang sudah dibuatserta memanfaatkan umpan balik sebaik mungkin; (2) *reflecting and adaptive-help-seeking*, respon kognitif dalam menghadapi berbagai keadaan maupun rintangan di bidang akademik, seperti mengenal diri sendiri dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, cara belajar yang paling sesuai dengan diri sendiri, memahami suatu kondisi yang membutuhkan bantuan orang lain; dan (3) *negative affect and emotional response,* respon emosional individu dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hal akademik, seperti penerimaan penuh terhadap afek negatif, mampu bersikap ketika dihadapkan pada optimisme dan keputusasaan.

Penelitian ini menggunakan resiliensi akademik oleh Cassidy (2016) sebagai kemampuan yang dapat membantu individu untuk beradaptasi terhadap perubahan, tantangan maupun tekanan di ranah akademik. Peneliti menggunakan teori tersebut disebabkan lebih relevan dalam membantu menganalisis resiliensi akademik pada remaja dalam berbagai perubahaan keadaan dalam kehidupan akademik pasca pandemi dengan pembelajaran digital. Identifikasi faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik pada remaja penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat krusialnya peran resiliensi akademik dalam proses penyesuaian sistem pembelajaran. Resiliensi akademik memiliki beragam faktor dari internal dan eksternal yang berpengaruh pada tingkat resiliensi akademik yang dimiliki siswa dalam menghadapi beragam permasalahan atau tantangan dalam akademik (Dwiastuti dkk., 2021).

Lebih lanjut, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat memprediksi kemunculan resiliensi akademik pada remaja yang menjadi peserta didik. Tudor dan Spray (2018) menawarkan pendekatan *variable-focused* untuk menginvestigasi resiliensi akademik sebagai *outcome* berdasarkan faktor protektif dan risiko sebagai prediktor. Beberapa faktor internal yang mampu mempengaruhi resiliensi akademik, meliputi kecerdasan adversitas (Ramadhana & Indrawati, 2019); regulasi diri dalam belajar (Nota dkk., 2004); *self-esteem* (Sholichah dkk., 2018); efikasi diri akademik (Cassidy, 2015), dan kemampuan sosial serta fungsi adaptif (Secer, Ulas, & Karaman-Ozlu, 2020). Selain dari faktor internal, resiliensi akademik juga

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu dukungan keluarga dan dukungan pengajar (Fang dkk., 2020); serta dukungan sosial teman sebaya (Fang dkk., 2020; Ramadhana & Indrawati, 2019). Dari beberapa faktor di atas, penelitian ini akan berfokus pada variabel regulasi diri dalam belajar sebagai faktor internal dan dukungan sosial teman sebaya dari segi eksternal.

Temuan peneliti Solberg dkk. (1998) menguatkan pemilihan variabel tersebut disebabkan penemuan enam keterampilan berbeda yang dapat dianggap sebagai fondasi resiliensi dari hasil studinya di sekolah umum Milwaukee selama bertahun-tahun. Enam keterampilan tersebut yaitu memahami motivasi, meningkatkan kesejahteraan, membangun kepercayaan diri, menjalin hubungan, menetapkan tujuan, dan mengelola stres. Fondasi di atas merupakan keterampilan yang dimunculkan dari diri sendiri dan terdapat pada regulasi diri dalam belajar sebagai faktor internal yang dipilih. Di sisi lain, hasil meta-analisis resiliensi akademik menunjukkan hubungan interpersonal dalam kelompok dan partisipasi dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh resiliensi akademik. Hubungan yang terjalin dengan kelompok yang aktif juga dapat menjadi wadah siswa berpikir kritis dan mampu berkomunikasi secara kooperatif (Beri & Kumar, 2018).

Resiliensi akademik remaja dapat ditingkatkan dari faktor eksternal berupa dukungan sosial, khususnya terkait dalam proses penyesuaian sistem pembelajaran dan kegiatan akademik (Gibbs dkk., 2013). Remaja akan merasa dirinya dicintai dan berharga jika mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sosial yang bersedia membantu saat dibutuhkan (Sarafino & Smith, 2011). Penelitian Wijaya dan Widiasavitri (2019) menyatakan bahwa teman sebaya dianggap mampu memahami bahkan membantu menyelesaikan masalah, sehingga siswa sekolah akan cenderung memilih teman sebaya. Terlebih, remaja saat ini memiliki kemudahan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya dengan adanya kecanggihan teknologi. Dukungan teman akan terasa baik dari segi dukungan akademik maupun permasalahan remaja lainnya melalui media sosial.

Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan sosial teman sebaya mampu menimbulkan perasaan nyaman atas bentuk penghargaan maupun bantuan dari orang lain terhadap individu. Lebih lanjut, dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi (Fang dkk., 2020; Ramadhan & Indrawati, 2019). Beberapa literatur terdahulu menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi pada remaja di Indonesia (Mulia, Elita, & Woferst, 2014; Putri &

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Rusli, 2020). Siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya menunjukkan memiliki kemampuan resiliensi akademik yang baik dengan menunjukkan performa akademik tidak terpengaruh oleh peristiwa maupun tekanan yang sebenarnya memungkinkan untuk siswa memberikan performa buruk di sekolah atau bahkan meninggalkan sekolah (Radhamani & Kalaivani, 2021).

Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang dirasakan individu dari seseorang atau kelompok sebayanya berupa kenyamanan, merasa dihargai, dan diterima di kelompok sebayanya (Sarafino, 1994; Sarafino & Smith, 2011; Sari & Indrawati, 2016). Gibbs dkk., 2013). Dukungan sosial teman sebaya dapat berupa (1) dukungan emosional atau penghargaan, seperti empati, kepedulian, maupun dorongan semangat; (2) dukungan instrumental, berupa bantuan langsung yang diberikan orang lain, seperti membantu pekerjaan atau tugas, memberi atau meminjamkan uang, maupun berupa tenaga; (3) dukungan informasi, meliputi pemberian saran, nasehat, pendapat, dan umpan balik mengenai perlakuan yang seharusnya dilakukan; dan (4) dukungan pertemanan, meliputi kesediaan individu untuk menghabiskan waktu bersama dengan orang lain dan akan menimbulkan perasaan kebersamaan dan bagian dari kelompok (Sarafino & Smith, 2011).

Temuan penelitian Lady (2021) menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi diperoleh dari dukungan sosial teman sebaya dalam mempengaruhi resiliensi akademik dibandingkan dengan keluarga, pengajar, maupun orang lain secara signifikan. Remaja tidak hanya memiliki perasaan kebersamaan, namun juga mendapatkan dukungan emosional. Hal ini disebabkan remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua atau dewasa lainnya (Ulfah & Ariati, 2017). Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya mampu memberikan informasi berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru di kelas, komunitas untuk belajar kelompok bersama. Teman sebaya mampu memecahkan setiap persoalan berhubungan degan mata pelajaran yang diajarkan maupun memberikan rasa nyaman dengan pemberian masukan dan kritik dari individu yang seusia. Proses dukungan teman sebaya ini tidak hanya pada prosesnya, namun pengaruh besar terhadap hasil prestasi belajar siswa (Patty dkk., 2016). Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya diduga akan memprediksi kemampuan resiliensi akademik pada remaja (Narayanan & Onn, 2016; Chen dkk., 2017; Putri & Nursanti, 2020; Permatasari, Ashari, & Ismail, 2021).

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selain dukungan sosial teman sebaya, resiliensi akademik juga diprediksi oleh regulasi diri dalam belajar. Hasil studi longitudinal oleh Nota dkk. (2004) menunjukkan bahwa salah satu variabel yang mampu meningkatkan resiliensi akademik pada siswa yaitu regulasi diri dalam belajar. Remaja di Spanyol dengan berbagai resiko kehidupan yang dijalani memberikan hubungan positif terhadap resiliensi yaitu regulasi diri dalam belajar (Artuch-Grade dkk., 2017). Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan siswa akan meningkatkan performa dalam proses belajar mandirinya seperti usaha, perencanaan dan strateginya sebagai bentuk regulasi diri dalam belajar mempengaruhi resiliensi akademik (Chasanah dkk., 2020; Mohan & Verma, 2020; Oktariani dkk., 2020).

Regulasi diri dalam belajar mengacu pada keterampilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Secara definitif, regulasi diri dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengarahkan dirinya secara metakognitif motivasi, serta perilaku dalam aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan akademik (Zimmerman, 1989). Teori Zimmerman (dalam Kadioglu, 2011) menjelaskan 7 indikator regulasi diri dalam belajar yang dibagi dalam 3 tahapan pelaksanaan siswa dalam proses belajar, yaitu: (1) tahapan *forethought,* proses persiapan siswa untuk belajar, berupa penetapan tujuan pembelajaran (*motivation regulation*) dan penentuan strategi yang akan digunakan (*planning*); (2) tahapan *performance,* penerapan dari strategi pembelajaran dan pemantauan keakuratan strategi tersebut, berupa melakukan usaha untuk melanjutkan dan menyelesaikan tugas meskipun sulit (*effort regulation*), mengkondisikan lingkungan dari gangguan dengan cara konsentrasi (*attention focused*), berupaya untuk memahami topik pelajaran, seperti mencatat atau membuat mind map (*task strategies*), maupun mencari bantuan dari sumber daya lain agar lebih memahami pembelajaran (*using additional resources*); (3) tahapan *self-reflections,* proses yang dilakukan setelah pembelajaran, seperti siswa akan menilai pembelajaran yang telah dilalui dan pembelajaran yang perlu dipelajari selanjutnya (*self-instruction*).

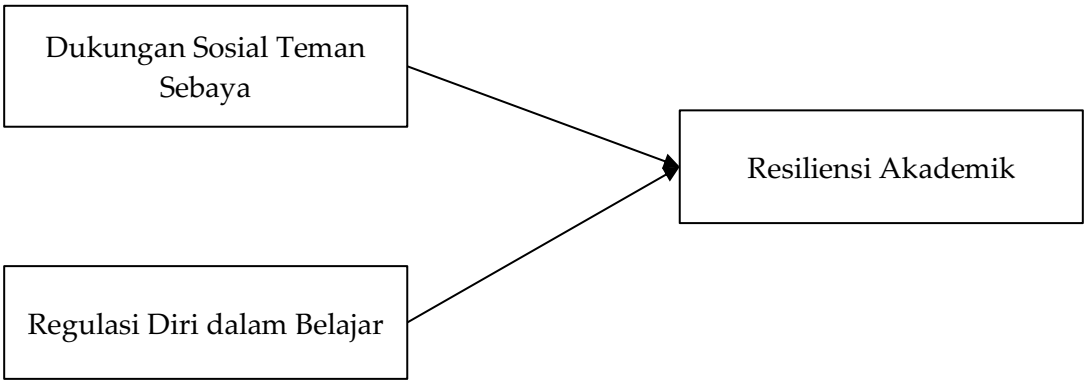
Siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik cenderung mengetahui tindakan yang akan dilakukan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan akademik, cara melakukannya, dan waktu tepat melaksanakannya (Mohan & Verma, 2020). Hal ini sesuai dengan penjelasan di atas bahwa indikator regulasi diri dalam belajar terbagi menjadi tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Pada dasarnya, resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (Mashudi, 2016). Tahapan pertama regulasi diri dalam

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

belajar merupakan proses dari dalam diri sendiri, berupa tujuan, motivasi dan perencanaan strategi. Selain itu, siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar cenderung akan berusaha untuk mencari bantuan dalam hal akademik (Chasanah dkk, 2020). Hal ini sesuai pada tahap kedua regulasi diri dalam belajar yang akan membantu siswa dalam peningkatan resiliensi akademik yang tercermin dalam penyesuaian sistem dam permasalahan akademik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris peran dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar terhadap resiliensi akademik pada remaja di pembelajaran era digital. Berdasarkan konsep teoritis dan hasil temuan ilmiah tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis. Dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar secara bersama-sama mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja.



Gambar 1. Model teoritis hubungan dukungan sosial teman sebaya, regulasi diri dalam belajar, dan resiliensi akademik

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja madya dengan rentang usia 15 - 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, aktif mengikuti sekolah tingkat menengah atas baik negeri maupun swasta dan menggunakan teknologi atau media digital dalam pembelajaran. Partisipan yang memenuhi kriteria penelitian ini sebanyak 362 partisipan. Partisipan tersebut dipilih karena pada rentang usia tersebut yang sedang berada pada tingkat sekolah tingkat menengah atas biasanya remaja lebih mandiri untuk kehidupannya tanpa bantuan orangtua. Remaja banyak menghabiskan waktunya tidak dengan keluarga atau di luar rumah dibandingkan rentang kehidupan lainnya (Papalia dkk., 2008).

Berdasarkan data deskriptif demografi partisipan penelitian, sebagian besar remaja pada penelitian adalah perempuan (63,8%; N= 231), kelompok usia 16 tahun (48,9%; N= 177),

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kelas X (74,3%; N= 269) dan bersekolah di SMK (55,8%; N= 202). Lebih lanjut, data deskriptif terkait tingkat kelas yaitu kelas XII (N= 64; 17,7%) dan terakhir kelas XI (N= 29; 8%). Data demografis terkait sekolah di SMA sebanyak 160 siswa (44,2%). Remaja yang berpartisipasi sebagian besar berdomisi di Yogyakarta sebesar 42,3% (N=153) dan Jawa Tengah sebesar 41,7% (N= 151). Data demografis partisipan selengkapnya terlampir pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran demografis (N= 362)

Variabel Demografi	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	131	36,2
	Perempuan	231	63,8
Usia	15 tahun	29	8
	16 tahun	177	48,9
	17 tahun	100	27,6
	18 tahun	56	15,5
Sekolah	SMA	160	44,2
	SMK	202	55,8
Tingkat kelas	Kelas X	269	74,3
	Kelas XI	29	8
	Kelas XII	64	17,7
Domisili	Yogyakarta	153	42,3
	Jawa Tengah	151	41,7
	Jawa Barat	18	5
	Jawa Timur	1	0,3
	Jakarta	38	10,5
	Riau	1	0,2

Instrumen penelitian

Resiliensi akademik. Instrumen pengukuran resiliensi akademik pada penelitian ini adalah Skala Resiliensi Akademik yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) dan telah diadaptasi oleh Anggraeni dan Saptandari (2022). Hasil adaptasi yang dilakukan oleh Anggraeni dan Saptandari (2022) yang selanjutnya dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kriteria partisipan. Skala ini terdiri dari 30 aitem. Skala Resiliensi Akademik dengan *The Academic Resilience Scale-30* (ARS-30) mewakili tiga dimensi utama, yaitu *perseverance, reflecting and adaptive help-seeking* dan *negative affect and emotional response*. Setelah melakukan uji coba terhadap (N=120), didapatkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) sebesar 0,911 dan nilai korelasi aitem bergerak dari 0,301 sampai 0,733. Hasil uji coba menggugurkan 3 aitem yang memiliki nilai korelasi aitem <0,3, sehingga total aitem yang digunakan dalam Skala Resiliensi Akademik untuk analisis lebih lanjut ialah 27 aitem.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Skala Resiliensi Akademik adalah model skala *likert* dengan lima opsi respon yang terdiri atas 18 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable*. Adapun opsi respon pada skala ini menggunakan lima alternatif jawaban dengan rentang dari sangat sesuai (SS) hingga sangat tidak sesuai (STS). Skor yang diberikan bergerak dari 1-5. Contoh aitem dari aspek *perseverance*, seperti *"Saya akan menggunakan saran saran untuk meningkatkan semangat belajar saya"*. Kemudian, contoh aitem *unfavorable* pada *negative affect and emotional response,* seperti *"Saya mulai berpikir bahwa kesempatan saya kecil untuk sukses di sekolah"*.

Dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan skala yang disusun oleh Abhiyoga (2020). Alat ukur ini disusun berdasarkan empat aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011), berupa dukungan emosional atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan pertemanan. Kemudian, skala ini dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kriteria usia dan jenjang pendidikan partisipan. Skala ini terdiri dari 4 aspek dan 21 butir aitem dengan 8 aitem pernyataan *favorable*. Skala ini memiliki 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS) , tidak sesuai (TS), antara sesuai dan tidak (AS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Nilai *favorable* dihitung dengan nilai skor 1,2,3,4,5 dan *unfavorable* dihitung dengan nilai 5,4,3,2,1. Koefisien *Alpha Cronbach* (α) dari alat ukur ini setelah proses uji coba (N=120) sebesar 0,953 dan nilai korelasi aitem bergerak dari 0,509 sampai 0,747. Salah satu contoh aitem pada dukungan sosial teman sebaya aspek dukungan instrumental, seperti *"teman-teman saya bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya mengatasi kesulitan"*.

Regulasi diri dalam belajar. Skala Regulasi Diri dalam Belajar digunakan untuk mengukur regulasi diri dalam belajar. Instrumen ini dikembangkan oleh Kandioglu, dkk (2011) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Simanjuntak, dkk (2018). Instrumen ini terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable* dari 7 dimensi regulasi diri dalam belajar berdasarkan Zimmerman (1989). Ketujuh dimensi tersebut meliputi *self instruction, using additional resources, task strategies, attention focusing, effort regulation, planning* dan *motivation regulation.* Contoh aitem pada aspek *self instruction*, seperti *"ketika mengerjakan tugas sekolah, maka saya mengingatkan diri saya tentang langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam mengerjakan tugas tersebut"*. Skala ini merupakan skala tipe *likert* dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S), dan sangat

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sesuai (SS). Aitem *favorable* dihitung dengan nilai 1,2,3,4,5 dan aitem *unfavorable* dihitung dengan nilai skor 5,4,3,2,1.

Setelah dimodifikasi oleh peneliti dan uji coba terhadap (N=120) didapatkan nilai keseluruhan reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) sebesar 0,884 dan nilai korelasi item bergerak dari 0,317 sampai 0,625. Aitem yang gugur sebanyak 4 aitem dengan nilai korelasi aitem <0.3, sehingga total aitem yang digunakan dalam Skala Regulasi Diri dalam Belajar ialah 24 aitem dengan 14 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Prosedur

Pengambilan data penelitian dilakukan setelah mendapat surat *Ethical Clearance Approval* dengan nomor surat 6053UN1/FPSi.1.3/SD/PT.01.04/2023 dari Komite Etika Fakultas Psikologi UGM yang terbit pada tanggal 17 April 2023. Jika berdasarkan perlakukan yang diberikan, penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Penelitian dengan kondisi subjek tidak diberikan perlakuan khusus, namun diminta untuk memberikan informasi tentang kondisi yang ada pada diri mereka saat ini atau masa lalu. Selain itu, penelitian ini juga termasuk jenis penelitian *cross-sectional*. Hal ini dikarenakan data penelitian diperoleh sekaligus dalam satu kurun waktu tertentu (Periantalo, 2016).

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan kuesioner *online* sehingga dapat disebarkan secara luas tanpa batasan daerah. Skala ukur dan poster disebarkan melalui media sosial maupun guru Bimbingan Konseling untuk kemudian diteruskan kepada siswa/i. Seluruh partisipan terlebih dahulu mengisi *informed consent* dan peneliti juga menyediakan lembar izin berpartisipasi dari orangtua/wali pada *google form* karena partisipan dalam penelitian ini adalah remaja yang masih di bawah usia 18 tahun. Partisipan diberikan tautan *google form* yang memuat informasi penelitian, *informed consent* partisipan dan orangtua/wali, identitas diri, serta tiga instrumen pengukuran untuk diisi sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Partisipasi sepenuhnya bersifat sukarela dan anonim.

Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 29 Mei 2023 - 6 Juni 2023. Peneliti memberikan pengenalan kepada partisipan menggunakan poster yang disebarluaskan melalui media sosial. Hal ini bertujuan untuk mengundang mereka berpartisipasi dalam penelitian. Pengumpulan data secara daring langsung dilakukan langsung oleh partisipan dengan klik *link* pengisian kuesioner. Pengambilan data secara luring dilakukan peneliti di salah satu SMK Negeri di Yogyakarta. Peneliti menjelaskan mekanisme pengisian kuesioner

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penelitian di ruang kelas. Partisipan langsung mengisi melalui *link* pengisian kuesioner yang disebarkan melalui pesan *Whatsapp*.

Analisis

Uji analisis dilakukan terhadap hasil pengisian partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis dimulai dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi. Setelah uji asumsi, uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *multiple regression analysis*. Metode ini membantu untuk menyelidiki peran variabel prediktor secara bersamaan terhadap variabel kriteria. (Klienbaum dkk., 2007). Analisis terakhir berupa analisis tambahan korelasi *bivariate* untuk menyelidiki hubungan antara karakteristik demografis subjek penelitian dengan variabel penelitian.

HASIL

Deskripsi statistik dan kategorisasi data penelitian

Tabel 2. Deskripsi statistik dan kategorisasi data

Variabel	M	SD	Kategori	Kriteria	Frekuensi (%)
Resiliensi akademik	100,925	14,348	Rendah	X < 86,577	61 (16,9)
			Sedang	86,577 ≤ X < 14,348	222 (61,3)
			Tinggi	X ≥ 115,273	79 (21,8)
Dukungan sosial teman sebaya	95,660	12,429	Rendah	X < 83,231	43 (11,9)
			Sedang	83,231 ≤ X < 108,089	263 (72,7)
			Tinggi	X ≥ 108,089	56 (15,5)
Regulasi diri dalam belajar	81,972	12,095	Rendah	X < 69,877	33 (9,1)
			Sedang	69,877 ≤ X < 94,067	256 (70,7)
			Tinggi	X ≥ 94,067	73 (20,2)

M = rata-rata, SD = deviasi standar

Distribusi pada tabel 2 mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 222 partisipan (61,3%). Selebihnya, resiliensi akademik remaja pada kategori tinggi (21,8%) dan rendah (16,9%). Selanjutnya, sekitar 72,7% (N= 263) partisipan memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori sedang. Hal yang sama pada variabel regulasi diri dalam belajar juga pada kategori sedang

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(N= 256; 70,7%). Selebihnya partisipan berada pada kategori tinggi (N= 73; 20,2%) dan sedikit remaja masuk dalam kategori rendah pada regulasi diri dalam belajar (N= 33; 9,1%).

Uji asumsi

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Beberapa persyaratan yang harus terpenuhi meliputi distribusi data yang mendekati normal dan linear, tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak ada heteroskedastisitas dalam data. Pada penelitian ini, data penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan linear ditunjukkan dengan *Plot Q-Q* berada pada sepanjang garis diagonal dengan nilai residual terstandar. Selanjutnya, data penelitian menunjukkan nilai VIF (*Varian of Inflation Factor*) sebesar 1,152 dan nilai *Tolerance* 0,868 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian, data penelitian juga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* berkisar antara 1,693. Syarat terakhir bahwa data tidak terjadi heteroskedasitas ditunjukkan dengan residual yang terdistribusi seimbang di sekitar garis *baseline*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Goss-Sampson (2020) bahwa data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal dan linear terlihat dari *plot Q-Q* yang menunjukkan nilai residual terstandar berada di sepanjang garis diagonal. Syarat kedua, uji multikolinearitas dapat dilihat apabila nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,1, maka asumsi telah sangat dilanggar atau tidak dipenuhi. Namun, apabila nilai VIF > 1 dan Tolerance < 0,2 model ini memiliki kemungkinan bias. Syarat ketiga, tidak terjadi autokorelasi ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* berkisar antara > 1 dan < 3. Syarat keempat dijelaskan bahwa distribusi residual yang seimbang di sekitar garis *baseline* (yang ditunjukkan oleh garis merah) pada plot *Residual vs predicted* menunjukkan bahwa asumsi heteroskedasitas telah terpenuhi dan tidak dilanggar. Hasil uji asumsi pada penelitian ini lebih rinci dijelaskan pada lampiran *output* analisis data uji asumsi pada halaman X.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Uji hipotesis

Tabel 3. Hasil nilai F

Model		SS	df	R^2	RMS	F	p
H_1	Regresi	34929,254	2	0,000	17464,627	159,190	< ,001
	Residual	39385,732	359	0,470	109,710		
	Total	74314,986	361				

SS = sum of squares, RMS = root mean square

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 159,190 dengan nilai *p* sebesar < 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini diterima (lihat tabel 3). Dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar secara bersama-sama mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja. Lebih lanjut, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 47% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Jika melihat secara masing-masing, maka kontribusi efektif variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik adalah 10,3% dan kontribusi efektif yang diberikan variabel regulasi diri dalam belajar terhadap resiliensi akademik adalah 36,6%.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis minor

Variabel	B	SE	R^2	β	t	p
Dukungan sosial teman sebaya	0,271	0,048	0,103	0,235	5,690	< ,001
Regulasi diri dalam belajar	0,670	0,049	0,366	0,564	13,687	< ,001

B = koefisien regresi tidak baku, SE = erorr standar, β = koefisien regresi baku

Variabel dukungan sosial teman sebaya mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja (p< 0,01). Begitu juga dengan regulasi diri dalam belajar mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja (p< 0,001) (Lihat tabel 4).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Analisis tambahan

Tabel 5. Korelasi demografis dan variabel penelitian

Variabel Demografis	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Usia	1							
2. Jenis Kelamin	0,046	1						
3. Domisili	0,176**	0,149**	1					
4. Sekolah	-0,014	-0,163**	-0,462**	1				
5. Tingkat pendidikan	0,697**	-0,013	0,322**	-0,119*	1			
6. Regulasi diri dalam belajar	0,004	-0,172**	0,123*	-0,084	0,140**	1		
7. Dukungan sosial teman sebaya	0,063	-0,098	0,172**	-0,086	0,215**	0,363**	1	
8. Resiliensi akademik	0,048	-0,060	0,223**	-0,187**	0,130*	0,650**	0,440**	1

**korelasi signifikan <0,05. **korelasi signifikan <0,01.*

Hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa data demografis partisipan penelitian yang berkorelasi dengan resiliensi akademik yaitu domisili (r=0,223; p<0,01), sekolah (r=-0,187; p<0,01) dan kelas (r=0,130; p<0,05). Namun, tidak berkorelasi dengan usia dan jenis kelamin. Selanjutnya, jenis kelamin (r=-0,172; p<0,01), domisili (r=0,123; p<0,05), dan kelas (r=0,140; p<0,01) berkorelasi dengan variabel regulasi diri dalam belajar. Data demografis partisipan yang berkorelasi dengan dukungan sosial teman sebaya adalah domisili (r=0,172; p<0,01) dan kelas (r=0,215; p<0,01). Diketahui juga bahwa antar variabel berkorelasi antara satu dengan lainnya. Variabel dukungan sosial teman sebaya (r=0,440; p<0,01), regulasi diri dalam belajar (r=0,650; p<0,01) berkorelasi dengan resiliensi akademik.

Tabel 6. Uji beda berdasarkan demografis penelitian terhadap resiliensi akademik

Demografis	***Kelompok***	***Mean***	****Mean diff.***	***Sig.***
Jenis kelamin	Laki-laki	99,779	-1,797	0,253
	Perempuan	101,576		
Sekolah	SMA	103,938	5,398	0,001
	SMK	98,540		

*selisih *mean* kelompok 1 dan 2

Setelah dilakukan uji beda, tidak terdapat perbedaan secara statistik kelompok jenis kelamin pada variabel resiliensi akademik (p= 0,253; >0,05). Selanjutnya, ada perbedaan resiliensi akademik berdasarkan kelompok sekolah pada remaja (p= 0,001; <0,05). Tingkat resiliensi akademik pada kelompok SMA lebih tinggi dibandingkan resiliensi akademik pada kelompok SMK. (lihat tabel 6).

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DISKUSI

Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi keterkaitan antara resiliensi akademik, dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada remaja. Berdasarkan reviu penelitian resiliensi akademik sebelumnya (Poerwanto & Prihastiwi, 2017; Sari & Suhariadi, 2019; Kumalasari dkk., 2020; Ramadhani dkk., 2023; Jan & Praveen, 2023), peneliti memiliki hipotesis bahwa dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar secara bersama-sama mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar yang digunakan dalam model penelitian ini memberikan kontribusi efektif sebesar 47% terhadap resiliensi akademik. Variabel lain yang tidak tersebut dalam model penelitian ini memberikan sisa sumbangan terhadap resiliensi akademik.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar (36,6%) lebih besar kontribusinya terhadap resiliensi akademik daripada dukungan sosial teman sebaya yaitu sebesar 10,3%. Kontribusi regulasi diri dalam belajar lebih besar daripada dukungan sosial teman sebaya dimungkinkan karena siswa akan mampu beradaptasi dan dapat bangkit dalam menghadapi kesulitan akademik apabila siswa mampu memotivasi diri hingga mengatur proses dalam belajar dengan gayanya sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa siswa yang mempercayai kemampuannya akan menggunakan lebih banyak strategi kognitif, sehingga siswa memiliki kecenderungan menunjukkan pola motivasi adaptif, ketekunan dan strategi pemecah masalah dibandingkan siswa yang hanya mempercayai kecerdasan menjadi siswa tetap dan tak terkendali (Mohan & verma, 2020). Ataii dkk. (2021) juga menambahkan bahwa siswa dengan regulasi diri dalam belajar tidak akan mudah menyerah dan akan mampu mengontrol situasi kesulitan. Hal tersebut merupakan komponen penting dalam resiliensi yang disebabkan kuatnya faktor internal dalam mendukung dan menguatkan kemampuan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik didominasi pada kategori sedang. Hal ini mengonfirmasi beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa resiliensi akademik remaja didominasi oleh kategori rendah dan sedang (Ginting, 2015; Muwakhidah & Lianawati, 2021), sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan resiliensi akademik pada remaja. Siswa sebagai remaja diharapkan memiliki daya tahan

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

untuk menghadapi tantangan. Kemudian, dengan adanya resiliensi, maka mereka mampu mengubah masalah menjadi kekuatan dan menghadapi permasalahan atau tantangan yang dihadapi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan definisi resiliensi yang diungkapkan oleh Mufidah (2017) yaitu kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi situasi sulit dalam hidup, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi. Usaha yang dilakukan terus menerus sampai situasi yang dialami menjadi lebih baik.

Berdasarkan temuan tersebut, tingkat resiliensi akademik remaja kategori tinggi masih dapat dipertahankan, begitupun dengan remaja dengan tingkat resiliensi akademik kategori sedang dan resiliensi akademik kategori rendah dapat dikembangkan potensinya dengan bantuan bimbingan guru/orang tua (Muwakhidah & Lianawati, 2021). Remaja yang memiliki resiliensi cenderung mampu mengubah masalah menjadi tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, dan ketidakberdayaan menjadi kekuatan. Hasil kategori resiliensi akademik pada penelitian ini dapat dimungkinkan karena siswa sudah lebih beradaptasi dengan kondisi pasca pandemi selayaknya kegiatan pembelajaran biasanya, sehingga hasilnya lebih banyak pada kategori sedang. Sejalan dengan definisi lain, Ramadhani dan Sagita (2022) mengungkapkan resiliensi akademik mengacu pada kemampuan siswa untuk menggunakan sumber daya internal maupun eksternal dalam menghadapi berbagai pengalaman tidak menyenangkan, tantangan, dan juga hambatan belajar. Hal ini juga sejalan dengan hasil regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial teman sebaya yang juga berada pada kategori sedang.

Temuan dari penelitian ini menjadi menarik berupa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memprediksi variabel dependen, yaitu resiliensi akademik. Penelitian ini melihat pengaruh pada resiliensi akademik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang telah ada menyelidiki hubungan dari masing-masing variabel terhadap resiliensi akademik (Putri & Nursanti, 2020; Mohan & Verma, 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu juga untuk mengetahui keterkaitan resiliensi akademik dengan variabel-variabel lain, seperti kecerdasan emosional (Ratnawati, 2021); pencapaian akademik (Deb & Arora, 2012); efikasi diri akademik (Salim & Fakhrurrozi, 2020), dan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menambah referensi tentang fenomena resiliensi akademik

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

khususnya terkait dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar terhadap resiliensi akademik pada remaja.

Fase remaja sebagai usia pencarian jati diri seharusnya kuat dan aktif dengan lingkungan disekelilingnya. Tujuan dari hal ini yaitu remaja dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan perkembangan mereka sebagai remaja (Hurlock, 2005). Lebih lanjut, remaja perlu melakukan penyesuaian dalam akademik. Hal ini sebagai upaya preventif untuk mengurangi dampak pandemi dan bersiap menghadapi era pasca pandemi (Branje & Morris, 2021). Terjadi peningkatan stres akademik pada remaja yang menempuh penddidikan SMA di berbagai daerah di Indonesia selama pandemi (Nuzuliya, 2021; Ph dkk., 2020; Safira & Hartati, 2021). Stres tersebut dapat berasal dari berbagai hal, seperti penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan, penurunan motivasi dan pencapaian akademik, maupun ketidakmampuan siswa untuk bangkit dari permasalahan yang dimiliki sehingga menjadi batasan dalam kemampuan akademik (Ramadhani & Sagita, 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar mempengaruhi resiliensi akademik pada remaja. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi tingkat resiliensi akademik (Sari & Indrawati, 2016; Putri & Nursanti, 2020; Lady, 2021; Permatasari dkk., 2021). Remaja merasa sangat terbantu ketika mendapati dukungan sosial teman sebaya dalam menghadapi berbagai permasalahannya. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan dalam pertemanan, perundungan (*bullying*), diskriminasi, peralihan ke jenjang pendidikan dan tantangan dalam akademik (Ellish dkk., 2009).

Sejalan dengan hal tersebut, Permatasari dkk. (2021) menjabarkan bahwa aspek dukungan sosial teman sebaya berupa dukungan pertemanan akan membuat individu merasakan kenyamanan dan tidak merasa kesepian dengan kehadiran teman. Begitu juga dengan aspek dukungan emosional yang akan memberikan kepedulian dan juga semangat dalam kesulitan yang sedang dialami siswa. Kebutuhan akan hal tersebut meningkatkan motivasi untuk resilien, sehingga siswa mampu bangkit dan berani menghadapi rintangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lady (2021) menegaskan bahwa dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap resiliensi akademik pada remaja

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dibandingkan dengan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, guru atau pengajar, dan *significant others*.

Hal ini diperkuat dengan terbiasanya pembelajaran digital yang tidak hanya mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, namun juga memperlancar komunikasi dan diskusi dengan teman sebaya. Holly dkk. (2023) menjelaskan domain digital terhadap remaja saat ini, seperti pembelajaran digital dengan menggunakan internet meningkatkan kemampuan akses beragam hal yang ingin dipelajari. Selain itu, juga teknologi yang memudahkan untuk remaja berkontribusi dan tetap terhubung dalam kegiatan sosial dimanapun dan kapanpun (Hamilton, 2020). Hal ini dapat mendorong kemungkinan bahwa teman sebaya akan tetap saling mendukung dari sisi akademik dan non akademik meskipun tidak dapat berinteraksi secara langsung.

Data demografis berkorelasi dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja yaitu domisili, sekolah, dan tingkat pendidikan. Hasil yang hampir sama yaitu sekolah dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap dukungan sosial teman sebaya. Romano dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kelekatan dengan sekolah dapat membangun resiliensi akademik siswa berkemungkinan dari interaksi yang terjalin di kelas, lingkungan sekolah itu sendiri, mendapatkan motivasi dari guru maupun siswa lain. Oleh karena itu, kelekatan dengan sekolah berperan terhadap dukungan sosial teman sebaya yang berkemungkinan sebagai lingkungan yang menyatukan dan membangun interaksi siswa yang satu dengan lainnya. Lebih lanjut, suasana yang positif pada lingkungan sekolah dapat membuat siswa melakukan kegiatan pembelajaran hingga tidak terasa waktu berjalan dengan cepat dan kebutuhan sosial dengan interaksi dengan teman sebaya dapat terpenuhi. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi karena sudah lebih beradaptasi terhadap lingkungan untuk jenjang kelas yang lebih tinggi (Romano dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya mendukung temuan penelitian ini berkaitan dengan regulasi diri dalam belajar mampu memprediksi resiliensi akademik (Mohan & Verma, 2020; Sabrillah dkk., 2021; Perdana & Wijaya, 2021). Resiliensi akademik sebagai kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan, sehingga siswa dapat melaksanakan tuntutan akademik dengan optimal (Chasanah, 2019). Kemampuan tersebut membutuhkan kekuatan dari sisi internal siswa yang diperoleh melalui individualisasi berupa regulasi diri dalam belajar (Zimmerman, 2001). Proses dari dalam diri siswa tersebut berupa keinginan, kemandirian,

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan ketahanan belajar (Chasanah, 2019), karena proses itulah yang membentuk siswa mampu menjalani strategi-strategi dalam belajar untuk mencapai keberhasilan hasil akademik (Oktariani dkk., 2020).

Penjelasan lainnya, Deng dkk. (2023) mengungkapkan bahwa teknologi memang berjalan beriringan antara pengaruh positif dan negatif dari pembelajaran digital, baik kepada guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Lebih lanjut, sebenarnya tujuan secara umum dari teknologi yaitu untuk meningkatkan sistem pembelajaran pada siswa, sehingga tercapainya prestasi akademik (Lim dkk., 2022). Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian ini dimungkinkan siswa mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan baik karena keterbiasaan penggunaan teknologi sejak masa pandemi. Hal tersebut meningkatkan motivasi dan upaya siswa dalam pembelajaran sebagai regulasi diri dalam belajar yang berhubungan dengan kemampuan bangkit dari berbagai tantangan akademik atau disebut resiliensi akademik.

Penjelasan lain yang dapat menjelaskan adanya peran regulasi diri dalam belajar dalam memprediksi resiliensi akademik mungkin karena regulasi diri dalam belajar yang baik membuat siswa mampu mengatur pikiran, motivasi, sampai perilaku siswa dalam mencapai target akademik (Perdana & Wijaya, 2021). Jika hambatan dalam proses belajar muncul, seperti motivasi diri rendah, kendala dalam mencari sumber informasi, maka siswa dapat mencari solusi pada permasalahan kedepan dengan cara mengevaluasi dirinya. Pemahaman regulasi diri dalam belajar merupakan proses yang bersifat siklus dari ketiga aspek yang bertahap dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga hambatan yang muncul tersebut dapat teratasi (Schunk & Greene, 2018).

Data demografis memiliki korelasi dengan resiliensi akademik pada remaja di pembelajaran digital. Hasil analisis korelasional bivariat menunjukkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan domisili memiliki hubungan signifikan terhadap resiliensi akademik. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada remaja. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Ramadhani dkk. (2023) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada resiliensi akademik remaja SMA. Meskipun begitu, penelitian Istiqomah dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap resiliensi akademik pada remaja. Perbedaan hasil penelitian dimungkinkan remaja memiliki kesulitan dan

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

permasalahan yang berbeda-beda secara personal yang menimbulkan distres psikologis yang tentunya beragam sehingga mempengaruhi kemampuannya beradaptasi.

Selanjutnya, tingkat pendidikan berkorelasi dengan resiliensi akademik dimungkinkan berkaitan dengan respon kognitif dalam pembelajaran. Strategi dalam mengatur diri secara kognitif mampu menjadi prediktor kuat terhadap resiliensi siswa (Perdana & Wijaya, 2021). Di sisi lain, resiliensi akademik juga disebutkan terdapat hubungan dengan budaya dan lingkungan (Istiqomah dkk., 2021). Budaya yang erat kaitannya dengan lingkungan dimana seseorang tinggal dapat menggambarkan resiliensi (Salamah dkk., 2020). Lingkungan dapat dikatakan domisili atau tempat tinggal saat ini sebagai lingkungan yang erat dengan remaja. Domisili sendiri memiliki hubungan signifikan dengan resiliensi akademik dikarenakan partisipan penelitian mayoritas dari remaja daerah kota besar, sehingga masyarakat urban lebih memiliki kesadaran akan kesehatan mental termasuk resiliensi akademik.

Penjelasan lain dari analisis tambahan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok sekolah pada tingkat resiliensi akademik dan ditemukan bahwa kelompok SMA lebih tinggi tingkat resiliensi akademik dibandingkan dengan kelompok SMK pada remaja. Hal ini mungkin dikarenakan kegiatan siswa SMA lebih beragam, sehingga siswa SMA dituntut untuk lebih mampu menyesuaikan diri dibanding siswa SMK yang kegiatannya lebih spesifik pada bidang pendidikan kejuruan. Kemampuan melakukan penyesuaian dan mengatur emosi negatif dengan menggunakan kemampuan internal dan eksternal disebut resiliensi akademik yang baik (Ramadhani & Sagita, 2022).

Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa limitasi dalam penelitian ini. Keterbatasan pertama pada skala regulasi diri dalam belajar. Penelitian ini memiliki jumlah aitem dari ketiga variabel yang cukup banyak, sehingga partisipan penelitian kebanyakan mengalami kejenuhan. Sebenarnya, keterbatasan tersebut telah peneliti sadari dari awal dan telah dilakukan antisipasi dengan penaruhan pengisian identitas diantara pergantian kuesioner. Kemudian terkait generalisasi hasil penelitian, variasi data demografis proporsinya kurang seimbang. Pada tingkat pendidikan, mayoritas partisipan penelitian berada pada tingkat pertama pada SMA, sehingga tidak melakukan analisis uji beda pada data demografis.

Limitasi dari penelitian ini juga variabel yang digunakan berupa dukungan sosial secara umum, tidak terdapat penjelasan secara terperinci antara dukungan sosial *perceived* maupun *received*. Terakhir, peneliti tidak membahas masing-masing variabel secara lebih terperinci

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

melalui masing-masing dimensi. Meskipun demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran model mengenai bagaimana dukungan sosial yang bersumber teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar mampu berperan dalam mempengaruhi resiliensi akademik pada remaja.

KESIMPULAN

Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar secara bersama-sama mampu memprediksi resiliensi akademik pada remaja. Secara teoritis, penelitian ini memberikan hasil berupa model untuk memahami hubungan antara resiliensi akademik, dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada remaja. Kontribusi efektif diberikan oleh dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar sebesar 47% terhadap tingkat resiliensi akademik pada remaja, sedangkan sisanya (53%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini yang juga turut mempengaruhi tingkat resiliensi akademik remaja.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah partisipan dalam penelitian agar mendapatkan proporsi data demografis yang seimbang dan dapat dilakukan analisis lanjutan untuk memperkaya hasil penelitian. Selain itu, peneliti dapat memberikan penomoran pada kuesioner penelitian maupun tampilan yang lebih menarik sehingga partisipan lebih tertarik dan mampu menyelesaikan kuesioner hingga selesai. Peneliti selanjutnya juga disarankan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal lainnya dari resiliensi akademik agar memperkaya penemuan penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menjelaskan secara terperinci mengenai dukungan sosial secara *perceived* maupun *received*.

Terakhir, praktisi pendidikan tingkat menengah akhir dapat ikut serta meningkatkan resiliensi akademik remaja dengan menciptakan, mengelola atau mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa remaja, sehingga mereka dapat belajar secara efektif. Lingkungan yang kondusif bisa dengan adanya kelompok belajar maupun *peer counselor* pada sekolah.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abhiyoga, J. W. (2020). Peran dukungan sosial teman sebaya dan durasi latihan bermusik terhadap music performance anxiety pada pelajar di SMK musik yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Anggraeni, A., & Saptandari, E. W. (2022). *Peran kecerdasan emosi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa SMA yang mengalami pembelajaran jarak jauh*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Artuch-Garde, R., González-Torres, M., de la Fuente, J., Vera, M. M., Fernández-Cabezas, M., & López-García, M. (2017). Relationship between Resilience and Self-regulation: A Study of Spanish Youth at Risk of Social Exclusion. *Frontiers in psychology*, 8: 612. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00612.

A'yun, Q., & Sujiwo, D. A. C. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online. Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 88–98. https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.466

Beri, N., & Kumar, D. (2018). Predictors of academic resilience among students: A meta analysis. *Journal on Educational Psychology, 11* (4), 37 - 44.

Bhutta, Z. A., Boerma, T., Black, M. M., Victora, C. G., Kruk, M. E., & Black, R. E. (2022). Optimising child and adolescent health and development in the post-pandemic world. *The Lancet, 399(10337), 1759-1761.*

Branje, S., & Morris, A. S. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on adolescent emotional, social, and academic adjustment. *Journal of Research on Adolescence, 31(3), 486-499.*

Budiyati, G. A., & Oktavianto, E. (2020). Stres dan Resiliensi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan. 1*0 (2), 11-18.

Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self- efficacy. *Frontiers in Psychology,* 6, 1 - 14.

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology,* 7: 1787. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787.

Chasanah, D.U., Rejeki, A., & Amelasasih, P. (2020). Peranan Self Regulated Learning dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang Bekerja. *Psikosains.* 14 (2), 14 - 26.

Chen, X., Cheung, H. Y., Fan, X., & Wu, J. (2017). Factors related to resilience of academically gifted students in the chinese cultural and educational environment. *Psychol Schs*, 1-13.

Deb, A., & Arora, M. (2012). Resilience and academic achievement among adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 38*(1), 93– 101.

Deng, L., Daverpanah, N., & Izadpanah, S. (2023). The effect of educational computer games on the academic resilience, academic self-regulation, and academic achievement of EFL students. *Frontiers in Psychology Sec. Educational Psychology, 13*, 1 - 12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.947577

Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2021). Perkembangan penelitian resiliensi akademik di Indonesia: Scoping literature review. *Jurnal Psikologi Talenta, 7*(1), 23 - 35. https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23748

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja**
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ellish, L. A., Marsh, H. W., & Craven, R. G. (2009). Addressing the challenges faced by early adolescents: A mixed-method evaluation of the benefits of peer support. A*merican Journal of Community Psychology,* 44(1-2), 54–75.

Ellis, W. E., Dumas, T. M., & Forbes, L. M. (2020). Physically isolated but socially connected: Psychological adjustment and stress among adolescents during the initial COVID-19 crisis. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue canadienne des sciences du comportement*, 52(3), 177.

Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia di Kalangan Remaja. *Jurnal Diversita*, *7*(1), 21–29. https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4487

Fang, G., Chan, P., & Kalogeropaolus, P. (2020). Social support and academic achievement of Chinese low-income children: A mediation effect of academic resilience. *International Journal of Psychological Research 13*(1):19-28. DOI:10.21500/20112084.4480

Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning dalam Proses Pembelajaran untuk Siswa Kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1478–1481. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3141

Gibbs, L., Waters, E., Bryant, R.A. *et al.* (2013). Beyond Bushfires: Community, Resilience and Recovery - a longitudinal mixed method study of the medium to long term impacts of bushfires on mental health and social connectedness. *BMC Public Health, 13*, 1036. https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-1036

Guessoum, dkk. (2020). Adolescent psychiatric disorders during the COVID-19 pandemic and lockdown. *Psychiatry Research, 291*, 1-6. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113264

Hamilton, J. L., Nesi, J., & Choukas-Bradley, S. (2020). Teens and social media during the COVID-19 pandemic: Staying socially connected whilephysically distant. *PsyArXivPreprints*, 1 - 35. https://doi.org/10.31234/osf.io/5stx4

Hanggara, G. S., Irawan, R. H., Indrawati, E. M., Badaruzzaman, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Approaches to Increase Post-Covid-19 Pandemic Resilience. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 8* (1), 68 - 80. https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.19054

Holly, et al. (2023). Optimising adolescent wellbeing in a digital age. *BMJ, 380,* 1 - 5.

Hurlock. (2005). P*sikologi perkembangan (Edisi 5)*. Jakarta : Erlangga.

Istiqomah, I. W., Faruq, F., Sabani, N., & Rahmawati, S. (2021). Perbedaan tingkat self regulated learning siswa sekolah menengah pertama di masa pandemi ditinjau dari jenis kelamin. *Proceeding of The 14th University Research Colloquium 2021: Bidang Pendidikan*. Cilacap: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.

Jan, F. & Praveen, A. (2023). Academic resilience and adolescent students. International *Journal of Innovative Science and Research Technology, 8*(1), 1722 - 1725.

Kadioğlu, C., Uzuntİryakİ, E., & Çapa, Y. (2011). *Development of Self-Regulatory Strategies Scale (SRSS) Özdüzenleyici Öğrenme Stratejileri Ölçeğinin (ÖÖSÖ) Geliştirilmesi*. *36*(160).

Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiaswaty, N. (2020). Analisis faktor resiliensi akademik versi Indonesia: Pendekatan eksploratori dan konfirmatori. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 9*(2), 84– 95.

Li, F., et al. (2021). Effects of sources of social support and resilience on the mental health of different age groups during the COVID-19 pandemic. *BMC Psychiatry.* 21(16), 1 -14

Martin, A.J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools,* 43, 267-282.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ad.id/

Martin, A.J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring "everyday" and "classic" resilience in the face of academic adversity. S*chool Psychology International,* 34(5), 488 - 500.

Mashudi, E. A. (2016). Konseling *rational emotive behavior* dengan teknik pencitraan untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa berstatus sosial ekonomi lemah. *Psikopedagogia, 5* (1), 66-78.

Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). Efektifitas pembelajaran online dan offline (hybrid learning) bagi siswa di SMA Negeri 1 Tondano. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 8*(3), 2287 - 2294. doi: 10.36312/jime.v8i2.3710/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME

Mohan, V., & Verma, M. (2020). Self-Regulated Learning Strategies in Relation to Academic Resilience. *Voice of Research.* 9 (3), 27 - 34.

Moreno et al. (2022). Digital technology and media use by adolescents: Latent class analysis. *JMIR Pediatrics and Parenting, 5* (2), 1 - 21.

Mufidah, A., C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi. *Jurnal Sains Psikologi,* 6 (2), 68-74.

Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 1*(2), 1-9.

Muwakhidah, M. (2021). Keefektifan Peer-Counseling (Konseling Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 8*(1).

Narayanan, S. S. & Onn, A. C. W. (2016). The influence of perceived social support and self-efficacy on resilience among first year Malaysian students. *Kajian Malaysia, 34* (2), 1-23.

Nuzuliya, K. (2021). Pengaruh optimisme terhadap resiliensi akademik siswa selama masa pandemi covid19 di SMAN 1 Trenggalek. (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nota, L., Soresi, S., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-regulation and academic achievement and resilience: A longitudinal study. *International Journal of Educational Research,* 41(3), 198-215. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2005.07.001.

Oktariani, M., Dahlan D., & Waspada, I. (2020). Self Regulated Learning dan Resiliensi Akademik sebagai Determinasi Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.* 8 (1), 5 - 16. http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p5-16

Oktariani, Munir, A., & Aziz, Azhar. (2020). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa universitas potensi utama medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi. 2* (1), 26 - 33.

Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di SMA Kristen YPKM Ambon. *Jurnal Psikodimensia, 15* (2), 204 - 235.

Perdana, K. I. & Wijaya, H. E. (2021). Regulasi diri dalam belajar sebagai prediktor resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Psycho Idea, 19*(2), 186 - 198.

Permatasari, N., Ashari, F. R., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1 (1), 1 - 12.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2017). Analisis prediktor resiliensi akademik siswa sekolah menengah pertama di Kota Surabaya. *PSIKOSAINS: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi, 12* (1), 45-56. http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v12i1.140

Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future, 8*(1), 133-141.

Putri, D.T.A., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Remaja Pesantren Modern Nurul Ikhlas. *Jurnal Riset Psikologi. 1*, 1 - 12.

Putri, W.C., & Nursanti, A. (2020). The Relationship Between Peer Support and Academic Resilience of Young Adult Migrant Students in Jakarta. *International Journal of Education, 13* (2), 122 - 130.

Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik SMP X Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora. 3*(2), 39 - 45.

Ramadhani, D. P., & Sagita, D. D. (2022). Academic Resilience of Students in The Limited Face to Face Learning Period (PTM-T). *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 3*(4), 519-527.

Ramadhani, D. P., Faturrohmah, A., Sinaga, Z. Z., Sagita, D. D., & Fitnwilis. (2023). Resiliensi akademik siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTM-T): Analisis berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 9* (1), 8 - 22.

Romano, L., Tang, X., Hietajarvi, L., & Salmela-Aro, K. (2020). Students' trait emotional intelligence and perceived teacher emotional support in preventing burnout: The moderating role of academic anxiety. *Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(13), 4771.

Romano, L., et al. (2021). Academic resilience and engagement in high school students: the mediating role of perceived teacher emotional support. *Journal of investigation in health, psychology and education, 11*(2), 334 - 344. Sartika, S., & Nirbita, B. (2023). Academic resilience and students engagement in higher education: Study on post-pandemic behaviour. *Edu Sciences Journal, 4*(1), 29-34. https://doi.org/10.30598/edusciencesvol4iss1pp29-34

Rudd, G., Meissel, K., & Meyer, F. (2021). Measuring academic resilience in quantitative research: A systematic review of the literature. *Educational Research Review, 34*, 100-402.

Safira, L., & Hartati, M. T. (2021). Gambaran stres akademik siswa SMA negeri selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(1), 125-136.

Salamah, A., Suryani, & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan karakteristik demografi dan resiliensi mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi, 16* (2), 110 - 125.

Salim, F., & Fakhrurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi, 16*(2), 175 - 187.

Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (2nd ed.).* John Wiley & Sons.

Sarafino, E. P., & Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

Sari, J., & Suhariadi, F. (2019). Kontrak Psikologis terhadap Commitment to Change: Resiliensi Akademik sebagai Variabel Mediasi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia, 8*(2), 178–192. https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2535

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja**
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sari, P. K. P. & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati,* 5 (2), 177 - 182.

Schunk, D. H. & Greene, J. A. (2018). *Historical, Contemporary, and Future Perspectives on Self-Regulated Learning and Performance. In D. H. Schunk & J. A. Greene (Eds).* Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, 2nd Edition. New York: Routledge.

Seçer I., Ulaş, S., Karaman-Özlü, Z. (2020). The Effect of the Fear of COVID-19 on Healthcare Professionals' Psychological Adjustment Skills: Mediating Role of Experiential Avoidance and Psychological Resilience. *Front Psychology*. doi: 10.3389/fpsyg.2020.561536. PMID: 33192830; PMCID: PMC7609966.

Sholichah, I.F., Paulana, A.N., & Fitriya, P. (2018). Self-esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 191-197.

Simanjuntak, E., Fajrianthi, F., & Purwono, U. (2019). Skala Cyberslacking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *18*(1), 55. https://doi.org/10.14710/jp.18.1.55-68

Solberg, V. S., Gusavac, N., Hamann, T., Felch, J., Johnson, J., Lamborn, S., & Torres, J. (1998). The Adaptive Success Identity Plan (ASIP): A career intervention for college students. *The Career Development Quarterly,* 47(1), 48-95.

Sutisna, I., & Safitri, R. (2022). Adaptasi guru di era pendidikan berbasis digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 3*(1), 68 - 73.

Tadesse, S., & Muluye, W. (2020). The impact of covid-19 pandemic on education system in developing countries: A review. *Open Journal of Social Sciences, 8*(10), 159-170. doi: 10.4236/jss.2020.810011.

Tudor, K. E., & Spray, C. M. (2018). Approaches to measuring academic resilience: A systematic review. *International Journal of Research Studies in Education, 7*(4), 41–61. https://doi.org/10.5861/ijrse.2017.1880

Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2017). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. *Jurnal Empati, 6* (4), 297 - 301.

Vella, S. C. & Pai, N. B. (2019). A theoretical review of psychological resilience: Defining resilience and resilience research over the decades. *Medicine and Health Sciences, 7* (2), 233-239.

Wijaya, A. A. A. R. & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana, 6*(2), 261-269.

Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of educational psychology,* 81(3), 329.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. Educational psychologist, *25(1), 3-17.*

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN

Lampiran 1. Persetujuan Etika Penelitian

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Sosio Humaniora, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp. +62274 550435, Faks. +62274 550436 http://psikologi.ugm.ac.id, *E-mail:* fpsi@ugm.ac.id

PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN
Nomor: 6053/UN1/FPSi.1.3/SD/PT.01.04/2023

Komite Etika Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada menyatakan bahwa penelitian di bawah ini:

Judul Penelitian	:	Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
Peneliti Utama	:	Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Sc., Psikolog.
Anggota peneliti	:	Arista Meidy Dyah Reswara

Tanggal pelaksanaan penelitian:

Perkiraan dimulai	:	17 April 2023
Perkiraan selesai	:	31 Mei 2023

berdasarkan hasil pemeriksaan oleh tim Komite Etika Penelitian telah memperoleh persetujuan etika penelitian *(ethical clearance)*.

Demikian persetujuan etika penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui,
Wakil Dekan Bidang Penelitian, PkM, dan Kerja Sama,

Dr. Wenty Marina Minza, S.Psi., M.A.
NIP 197703202008122001

17 April 2023
Ketua Komite Etika Penelitian,

Dian Mufitasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIKA 111198703201802201

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

a. Hasil Uji Reliabilitas Skala resiliensi akademik

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's
Point estimate	0.911

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Item-rest correlation	mean	sd
RA1	0.502	4.525	0.840
RA2	0.513	4.475	0.907
RA3	0.553	4.150	0.866
RA4	0.553	4.167	0.843
RA6	0.368	3.175	1.113
RA7	0.405	3.600	1.219
RA8	0.375	3.742	1.017
RA9	0.335	3.975	1.041
RA11	0.590	4.283	0.852
RA12	0.413	3.017	1.257
RA13	0.430	4.092	0.953
RA14	0.420	3.350	1.207
RA15	0.425	4.242	1.061
RA16	0.600	4.375	0.779
RA18	0.545	4.050	0.942
RA19	0.542	3.492	1.216
RA20	0.645	3.925	0.972
RA21	0.473	3.675	1.062
RA22	0.705	4.167	0.911
RA23	0.381	3.342	1.134
RA24	0.727	4.108	0.960
RA25	0.733	4.000	0.953
RA26	0.716	3.750	1.183
RA27	0.681	4.192	0.863
RA28	0.418	3.342	1.287
RA29	0.301	3.525	1.004
RA30	0.496	4.208	0.934

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja**
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala dukungan sosial teman sebaya

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's
Point estimate	0.953

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Item-rest correlation	mean	sd
DS1	0.564	3.175	1.097
DS2	0.718	3.417	0.940
DS3	0.694	3.542	0.986
DS4	0.620	2.942	1.063
DS5	0.768	3.175	1.150
DS6	0.511	3.825	1.157
DS7	0.714	3.642	1.067
DS8	0.710	3.550	1.099
DS9	0.676	3.583	1.001
DS10	0.640	3.625	0.979
DS12	0.641	3.383	0.989
DS13	0.476	3.667	1.147
DS14	0.687	3.575	1.018
DS15	0.606	3.858	0.990
DS16	0.613	3.542	0.897
DS17	0.575	3.958	1.024
DS18	0.723	3.708	0.974
DS19	0.747	3.675	1.006
DS20	0.608	3.867	1.012
DS21	0.629	3.642	0.887
DS22	0.450	4.067	0.994
DS23	0.509	3.717	0.936
DS24	0.720	3.725	1.092
DS25	0.635	3.192	1.007
DS26	0.612	4.050	1.003
DS27	0.534	2.925	1.014
DS28	0.658	3.550	1.091
DS29	0.683	3.900	1.072
DS30	0.548	3.275	1.359

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

c. Skala regulasi diri dalam belajar

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's
Point estimate	0.884

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Item-rest correlation	mean	sd
SRL1	0.625	3.933	0.968
SRL2	0.594	4.117	0.936
SRL3	0.320	2.608	1.169
SRL4	0.495	3.825	1.018
SRL5	0.582	3.817	1.037
SRL6	0.331	3.642	0.986
SRL8	0.456	3.108	1.075
SRL9	0.602	3.492	1.130
SRL10	0.423	3.700	0.984
SRL11	0.551	4.017	0.840
SRL13	0.609	3.700	1.074
SRL14	0.511	3.717	1.070
SRL15	0.469	3.508	1.108
SRL16	0.317	3.425	1.364
SRL17	0.425	3.692	1.172
SRL18	0.606	3.592	1.000
SRL19	0.494	2.717	1.109
SRL20	0.403	3.583	1.104
SRL21	0.341	3.467	1.107
SRL22	0.478	3.275	1.100
SRL23	0.495	4.017	1.012
SRL25	0.384	3.375	1.189
SRL27	0.350	3.683	1.257
SRL28	0.395	3.100	1.064

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 3. Blueprint Skala Penelitian

a. Skala resiliensi akademik

Aspek/Dimensi	Aitem
Perseverance	**1**, 2, **3**, 4, **5***, 8, 9, 10*, 11, 13, **15**, 16, 17*, 30
Reflecting and adaptive help-seeking	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29
Emotional response)	**6, 7, 12, 14, 19,** 23, **28**
Jumlah	**30**

Keterangan:
Nomor aitem yang dicetak tebal adalah aitem *unfavorable*.
Nomor aitem* adalah aitem gugur.

b. Skala dukungan sosial teman sebaya

Aspek/Dimensi	*Aitem*	
	Favorable	***Unfavorable***
Dukungan emosional/penghargaan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 ,11*	6
Dukungan Instrumental	12, 14	13, 15
Dukungan informasi	16, 18, 19, 21	17, 20, 22
Dukungan pertemanan	23, 24, 25, 27, 28, 29	26, 30
Jumlah	22	8
	30	

Keterangan:
Nomor aitem* adalah aitem gugur.

c. Skala regulasi diri dalam belajar

Aspek/Dimensi	*Aitem*	
	Favorable	***Unfavorable***
Motivation regulation	1, 18	7*, 12*
Planning	5, 22	8, 20
Effort regulation	2, 11	17, 28
Attention focusing	10, 13	16, 26*
Task strategies	4, 19	15, 27
Using additional resources	3, 6	21, 24*
Self instruction	14, 23	9, 25
Jumlah	14	14
	28	

Keterangan:
Nomor aitem* adalah aitem gugur.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 4. Infomed Consent Orangtua Wali

Yth. Bapak/ Ibu dan Adik-adik!
Perkenalkan saya Arista Meidy Dyah Reswara, S.Psi., mahasiswa Magister Psikologi Profesi UGM. Saya bermaksud untuk mengundang Anda terlibat menjadi bagian dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah bagian dari penelitian tesis. Akan tetapi, sebelum Anda memutuskan untuk ingin atau tidak ingin terlibat dalam penelitian ini, penting bagi Anda memahami mengapa penelitian ini dilakukan dan bagaimana Anda dapat terlibat di dalamnya. Mohon meluangkan waktu untuk membaca informasi berikut ini dengan seksama.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana gambaran resiliensi akademik, dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada remaja di pembelajaran era digital.

Mengapa Anda Diundang untuk Terlibat dalam Penelitian Ini?

Penelitian ini terbuka bagi remaja yang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Anda dipilih secara acak untuk terlibat dalam penelitian ini.

Apakah Anda Harus Ikut Terlibat dalam Penelitian Ini?

Pada penelitian ini partisipasi sepenuhnya bersifat sukarela dan anonim. Keputusan untuk ikut terlibat atau tidak dalam penelitian ini berada di tangan Anda. Jika Anda memutuskan untuk ikut terlibat, Anda akan diminta untuk mencentang pada kotak persetujuan. Anda dapat berhenti untuk berpartisipasi kapan saja dan tanpa perlu memberi alasan kepada peneliti.

Apa yang Harus Saya Lakukan?

Jika Anda memutuskan untuk ikut terlibat dalam penelitian ini, Anda diminta mengisi kuesioner penelitian, tidak ada jawaban yang salah dalam kuesioner penelitian ini. Semua jawaban adalah benar. Oleh karena itu,Anda tidak perlu ragu untuk menjawab semua pernyataan yang ada secara jujur dan terbuka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengisian skala akan menghabiskan waktu sekitar 10-15 menit.

Apa Keuntungan dari Ikut Terlibat dalam Penelitian Ini?

Jika memutuskan untuk ikut terlibat dalam penelitian ini, Anda dapat menghubungi narahubung untuk mendapatkan hasil penelitian.

Kerahasiaan

Semua informasi yang Anda berikan akan dianalisis secara berkelompok dan identitas diri Anda bersifat "RAHASIA" dan anonim. Kerahasiaan akan sangat dijaga karena dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Apa Resiko dari Terlibat dalam Penelitian Ini?
Jika Anda terlibat dalam penelitian ini, tidak ada kemungkinan risiko yang terkandung dalam penelitian ini bagi Anda. Anda tidak akan ditanya atau diminta untuk memberi informasi yang dapat merugikan kehidupan pribadi atau profesional Anda. Namun apabila terjadi kerugian atau ketidaknyamanan Anda dapat menghubungi narahubung.

Siapa yang Bertanggung Jawab Atas Penelitian ini?
Keseluruhan proyek penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada dengan nomor 6053/UN1/FPSi.1.3/SD/PT.01.04/2023. Peneliti utama dalam proyek penelitian ini adalah Arista Meidy Dyah Reswara, S.Psi dibawah pengawasan dosen pembimbing Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., Psikolog.

Hormat saya,
Arista Meidy Dyah Reswara
(aristameidy97@mail.ugm.ac.id)

Informed Consent Orangtua/ Wali

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja yang masih di bawah umur (<18 tahun) sehingga memerlukan persetujuan dari orang tua/wali untuk berpartisipasi. Mohon kepada Bapak/Ibu mengisi formulir di bawah ini setelah membaca lembar penjelasan penelitian mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Judul Penelitian	:	Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
Nama dan Kontak Peneliti	:	Arista Meidy Dyah Reswara, S.Psi. (082141259558)
Nama Dosen Pembimbing	:	Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., Psikolog.

Terima kasih karena telah mempertimbangkan keikutsertaan anak Bapak/Ibu dalam penelitian ini.

Mohon untuk menandai kotak dibawah ini sebagai tanda persetujuan atas penyataan disebelah kanan kotak tersebut. Mohon dipahami, apabila Bapak/Ibu tidak memberi persetujuan pada salah satu pernyataan maka anak Bapak/Ibu tidak memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

1. Saya telah membaca dan memahami informasi yang dituliskan pada Lembar Penjelasan Penelitian untuk penelitian yang disebutkan di atas.

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Saya memberikan persetujuan kepada peneliti untuk menyimpan dan memproses data pribadi yang saya dan anak saya berikan.
3. Saya memahami bahwa partisipasi anak saya bersifat sukarela dan anak saya bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian ini kapanpun, tanpa perlu memberikan alasan apapun, dan tanpa mendapat konsekuensi apapun.
4. Saya memahami potensi risiko yang mungkin terjadi bila anak saya berpartisipasi dalam penelitian ini, dan bahwa bantuan akan diberikan kepada anak saya bila mengalami ketidaknyamanan ketika berpartisipasi dalam penelitian.
5. Saya memahami bahwa data penelitian yang saya berikan, setelah dibuat anonim, dapat digunakan oleh peneliti lain pada penelitian yang berbeda
6. Saya memahami kriteria dan karakteristik partisipan yang menjadi syarat partisipasi dalam penelitian ini; dan anak saya memenuhi kriteria tersebut.

Saya, secara sukarela dan tanpa paksaan, memberi izin kepada anak saya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

a. Setuju
b. Tidak Setuju

Informed Consent Anak

Halo adik-adik!!
Terima kasih sudah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak ada jawaban benar dan salah ya, jadi isikan sesuai dengan hati nurani kalian, okay?!
Saya bersedia secara sukarela ikut terlibat dalam penelitian ini:

a. Ya
b. Tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 5. Skala Penelitian

SKALA RESILIENSI AKADEMIK

Petunjuk Pengisian

Baca dan fahamilah dengan baik pernyataan-pernyataan berikut, kemudian sesuaikanlah pernyataan tersebut dengan keadaan dirimu saat ini. Pilihlah jawaban dengan cara memilih salah satu angka, antara angka 1 sampai 5 sesuai dengan kondisimu saat ini. Pastikan kembali jangan ada pernyataan yang terlewati ya.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Sesuai dengan dirimu
STS : Sangat Tidak Sesuai dengan dirimu
Angka 1 menunjukkan kalau pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan dirimu dan semakin menuju ke angka 5, semakin menunjukkan kalau pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirimu.

Selamat mengerjakan!

No	Pernyataan	SS				STS
		1	2	3	4	5
1	Saya tidak akan menerima saran dari guru					
2	Saya akan menggunakan saran untuk meningkatan semangat belajar saya					
3	Saya akan menyerah saja					
4	Saya akan memanfaatkan situasi untuk memotivasi diri saya					
5	Saya akan mengubah rencana karir saya					
6	Saya mungkin akan merasa terganggu					
7	Saya mulai berpikir bahwa kesempatan saya kecil untuk sukses di sekolah					
8	Saya akan melihat situasi tersebut sebagai suatu tantangan					
9	Saya akan melakukan upaya terbaik saya untuk berhenti memikirkan hal-hal yang negatif					
10	Saya akan melihat situasi tersebut sebagai sesuatu yang sifatnya sementara					
11	Saya akan belajar dengan lebih giat					
12	Saya mungkin akan tertekan					
13	Saya akan berusaha memikirkan solusi-solusi yang baru					
14	Saya akan sangat kecewa					
15	Saya akan menyalahkan guru					
16	Saya akan terus mencoba					
17	Saya tidak akan mengubah tujuan dan cita-cita jangka panjang saya					

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

18	Saya akan menggunakan kesuksesan saya di masa lalu untuk membantu memotivasi diri saya					
19	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya rendah untuk mendapatkan hal yang saya inginkan					
20	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian-pencapaian maupun usaha saya					
21	Saya akan meminta bantuan dari guru saya					
22	Saya akan memberikan diri saya motivasi					
23	Saya tidak akan lagi panik					
24	Saya akan mencoba berbagai cara untuk belajar					
25	Saya akan menetapkan langkah-langkah saya untuk mencapai prestasi					
26	Saya akan meminta motivasi dari keluarga dan teman-teman saya					
27	Saya akan mencoba untuk lebih memikirkan tentang kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya belajar dengan lebih baik					
28	Saya merasa seperti segala sesuatunya gagal dan salah					
29	Saya akan mulai memberikan diri saya penghargaan dan hukuman tergantung pada performa yang saya miliki.					
30	Saya berharap dapat segera menunjukkan bahwa saya dapat meningkatkan nilai saya					

*aitem berwarna abu-abu merupakan aitem gugur setelah uji coba

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Petunjuk Pengerjaan:

Baca dan pahamilah pernyataan berikut ini dan kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan cara menyilang huruf pilihan sebagai berikut:

SS : apabila keadaan Anda **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan tersebut
S : apabila keadaan Anda **SESUAI** dengan pernyataan tersebut
AS : apabila keadaan Anda **AGAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut
TS : apabila keadaan Anda **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut
STS : apabila keadaan Anda **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS				STS
		1	2	3	4	5
1	Teman-teman saya turut merasa prihatin ketika tahu saya sedang merasa stres.					
2	Saya merasa bahwa teman-teman menyayangi diri saya.					
3	Saya merasa dipedulikan oleh teman-teman.					
4	Teman-teman saya mau memahami beban yang saya rasakan.					
5	Ketika saya merasa tertekan, teman-teman saya bersedia memberi perhatian.					
6	Saya merasa bahwa tidak ada teman-teman yang peduli dengan diri saya.					
7	Saya merasa bahwa teman-teman saya memberi dorongan semangat pada diri saya.					
8	Teman-teman saya memberi motivasi kepada saya untuk terus berjuang dan berusaha.					
9	Saya merasa dihargai oleh teman-teman.					
10	Teman-teman saya memberi pujian atas pencapaian diri saya.					
11	Saya merasa bahwa teman-teman sering mengkritik diri saya.					
12	Teman-teman saya bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya mengatasi kesulitan.					
13	Teman-teman saya terkesan menghindar ketika saya meminta waktu mereka untuk membantu mengatasi kesulitan yang saya hadapi.					
14	Teman-teman saya bersedia mendengarkan keluh kesah saya.					
15	Saya merasa bahwa tidak ada teman saya yang mau membantu mengatasi kesulitan yang saya hadapi.					
16	Teman-teman saya bersedia untuk memberi arahan mengenai apa yang harus saya lakukan.					

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

17	Ketika saya sedang menghadapi kesulitan, tak ada teman yang mau memberikan arahan pada diri saya.					
18	Teman-teman saya bersedia memberi saran dan masukan yang bermanfaat bagi diri saya.					
19	Teman-teman saya mau menanggapi cerita permasalahan dan kesulitan yang sedang saya hadapi.					
20	Ketika saya sedang mengalami kesulitan, teman-teman saya hanya diam saja.					
21	Teman-teman saya bersedia memberi nasehat yang baik dan berguna kepada saya.					
22	Ketika saya meminta nasehat dari teman-teman, mereka terkesan menolaknya.					
23	Saya merasa bahwa teman-teman saya senang menjalin hubungan pertemanan dengan saya.					
24	Saya merasa menjadi bagian dari teman-teman saya.					
25	Teman-teman saya menganggap bahwa saya ini adalah seseorang yang penting bagi mereka.					
26	Bagi teman-teman saya, saya hanyalah orang asing.					
27	Teman-teman saya selalu merindukan kehadiran saya.					
28	Saya merasa begitu dekat dengan teman-teman saya.					
29	Saya memperoleh rasa kebersamaan dengan teman-teman saya.					
30	Saya merasa sendiri dan kesepian.					

*aitem berwarna abu-abu merupakan aitem gugur setelah uji coba

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

SKALA REGULASI DIRI DALAM BELAJAR

Petunjuk Pengerjaan:

Dibawah ini terdapat serangkaian pernyataan-pernyataan. **Pilihlah salah satu jawaban** yang menggambarkan kondisi Anda saat ini. Adapun pilihan jawaban terdiri dari sebagai berikut:

SS : apabila keadaan Anda **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan tersebut
S : apabila keadaan Anda **SESUAI** dengan pernyataan tersebut
AS : apabila keadaan Anda **AGAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut
TS : apabila keadaan Anda **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut
STS : apabila keadaan Anda **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS				STS
		1	2	3	4	5
1	Saya menjaga motivasi belajar saya untuk mencapai target akademik yang saya harapkan.					
2	Ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit maka saya berusaha mencari cara untuk menyelesaikannya.					
3	Saya pergi ke perpustakaan/ ruang baca untuk mencari buku yang dapat membantu saya mengerjakan tugas sekolah.					
4	Saya merangkum hal-hal penting dalam pembelajaran untuk memudahkan saya dalam belajar.					
5	Saya memiliki rencana belajar untuk mencapai target akademik.					
6	Saya akan mencari referensi bacaan selain yang diberikan dosen untuk memahami materi perkuliahan yang sulit.					
7	Motivasi belajar saya mudah turun bila menghadapi tugas sekolah yang sulit.					
8	Saya kesulitan merencanakan hal-hal yang akan saya lakukan dalam belajar.					
9	Saya tidak membuat langkah-langkah yang dapat menuntun saya dalam mengerjakan tugas sekolah.					
10	Saya mengubah lingkungan di sekitar tempat belajar saya untuk meningkatkan konsentrasi saat mengerjakan tugas sekolah.					
11	Saya akan mencari cara untuk memahami materi pelajaran meskipun materinya sulit.					
12	Saya kesulitan mempertahankan motivasi belajar bila saya sedang menghadapi masalah.					
13	Saya mengatur catatan materi pelajaran saya agar mudah dipelajari kembali.					
14	Ketika mengerjakan tugas sekolah maka saya mengingatkan diri saya tentang langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam mengerjakan tugas tersebut.					
15	Saya tidak membuat catatan khusus pada materi pelajaran yang sulit untuk membantu saya dalam belajar.					
16	Saya membiarkan kamar saya apa adanya meskipun situasinya kurang nyaman untuk belajar.					
17	Saya tidak menyelesaikan tugas sekolah bila saya tidak paham cara mengerjakannya.					

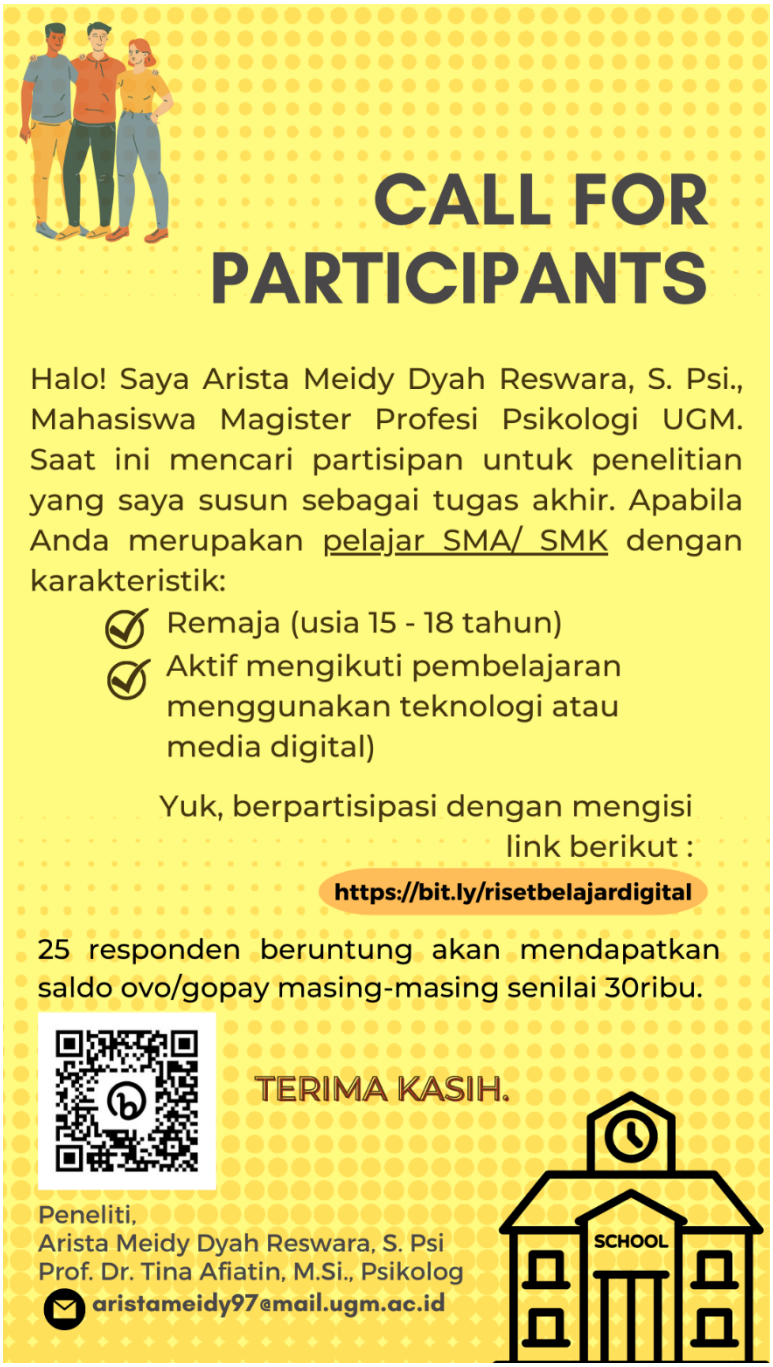
UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

18	Saya mempertahankan motivasi belajar saya meskipun materi pelajaran terasa sulit.					
19	Saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran sebelum mengikuti pembelajaran keesokan harinya.					
20	Saya tidak merencanakan pengerjaan tugas sekolah yang akan saya kerjakan.					
21	Saya hanya akan menggunakan referensi yang diberikan guru untuk belajar materi sekolah yang sulit.					
22	Saya membuat daftar hal-hal yang saya lakukan untuk membantu saya dalam belajar.					
23	Saya mengingatkan diri saya tentang tugas sekolah yang harus saya kerjakan.					
24	Saat mengerjakan tugas sekolah maka saya hanya menggunakan referensi yang diberikan guru tanpa menggunakan sumber referensi lainnya.					
25	Saya tidak menegur diri saya sendiri bila saya tidak mengerjakan rencana belajar yang sudah saya buat.					
26	Saya membiarkan tempat saya mengerjakan tugas sekolah meskipun siatuasi di sekitarnya mengganggu konsentrasi saya untuk menyelesaikan tugas sekolah.					
27	Saya suka memfotokopi catatan teman daripada mencatat sendiri materi pelajaran yang tidak saya pahami.					
28	Saya tidak melakukan rencana belajar saya ketika merasa bosan dengan kegiatan sekolah yang saya jalani.					

*aitem berwarna abu-abu merupakan aitem gugur setelah uji coba

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 6. Poster Penelitian



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Frequencies for Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15 Tahun	29	8.011	8.011	8.011
16 Tahun	177	48.895	48.895	56.906
17 Tahun	100	27.624	27.624	84.530
18 Tahun	56	15.470	15.470	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	231	63.812	63.812	63.812
Laki-laki	131	36.188	36.188	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Sekolah

Sekolah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	160	44.199	44.199	44.199
SMK	202	55.801	55.801	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Domisili

Domisili	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Yogyakarta	153	42.265	42.265	42.265
jawa Tengah	151	41.713	41.713	83.978
Jawa Barat	18	4.972	4.972	88.950
Jawa Timur	1	0.276	0.276	89.227
Jakarta	38	10.497	10.497	99.724
Riau	1	0.276	0.276	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Kelas

Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kelas X	269	74.309	74.309	74.309
Kelas XI	29	8.011	8.011	82.320

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Frequencies for Kelas

Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kelas XII	64	17.680	17.680	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Frequencies for Laptop

Laptop	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	209	57.735	57.735	57.735
Ya	153	42.265	42.265	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Komputer

Komputer	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	324	89.503	89.503	89.503
Ya	38	10.497	10.497	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Handphone

Handphone	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	12	3.315	3.315	3.315
Ya	350	96.685	96.685	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Tab/iPad

Tab/iPad	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	354	97.790	97.790	97.790
Ya	8	2.210	2.210	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Google Classroom

Google Classroom	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	98	27.072	27.072	27.072

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Frequencies for Google Classroom

Google Classroom	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	264	72.928	72.928	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Whatsapp

Whatsapp	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	30	8.287	8.287	8.287
Ya	332	91.713	91.713	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Kahoot/Quiziz

Kahoot/Quiziz	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	183	50.552	50.552	50.552
Ya	179	49.448	49.448	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Zoom

Zoom	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	264	72.928	72.928	72.928
Ya	98	27.072	27.072	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Google Meeting

Google Meeting	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	259	71.547	71.547	71.547
Ya	103	28.453	28.453	100.000
Missing	0	0.000		

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Frequencies for Google Meeting

Google Meeting	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	362	100.000		

Frequencies for Canva

Canva	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	126	34.807	34.807	34.807
Ya	236	65.193	65.193	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Google Docs/ Google Sheets/ Google Slides

Google Docs	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	135	37.293	37.293	37.293
Ya	227	62.707	62.707	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Frequencies for Lain-lain

Lain-lain	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	131	36.188	36.188	36.188
Ya	231	63.812	63.812	100.000
Missing	0	0.000		
Total	362	100.000		

Descriptive Statistics

	RA	SRL	DS
Valid	362	362	362
Missing	0	0	0
Mean	100.925	81.972	95.660
Std. Deviation	14.348	12.095	12.429
Minimum	63.000	52.000	53.000

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Descriptive Statistics

	RA	SRL	DS
Maximum	135.000	116.000	129.000

Kategori_Resiliensi Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	61	16,9	16,9	16,9
	Sedang	222	61,3	61,3	78,2
	Tinggi	79	21,8	21,8	100,0
	Total	362	100,0	100,0	

Kategori_Dukungan Sosial Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	43	11,9	11,9	11,9
	Sedang	263	72,7	72,7	84,5
	Tinggi	56	15,5	15,5	100,0
	Total	362	100,0	100,0	

Kategori_Regulasi Diri dalam Belajar

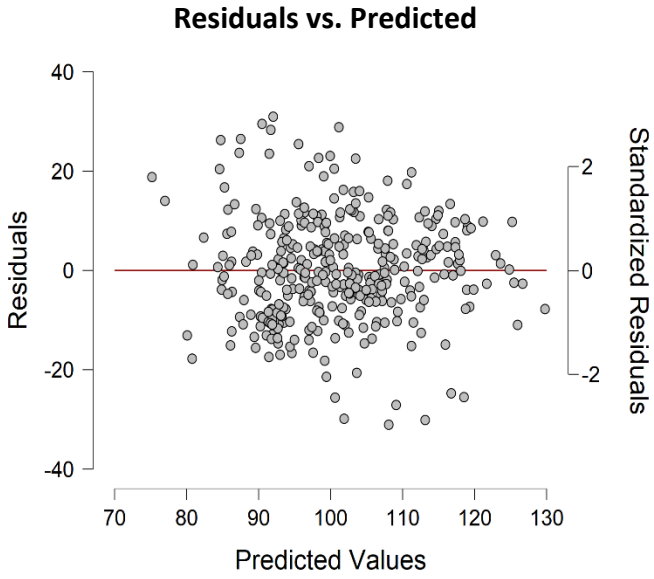
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	9,1	9,1	9,1
	Sedang	256	70,7	70,7	79,8
	Tinggi	73	20,2	20,2	100,0
	Total	362	100,0	100,0	

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

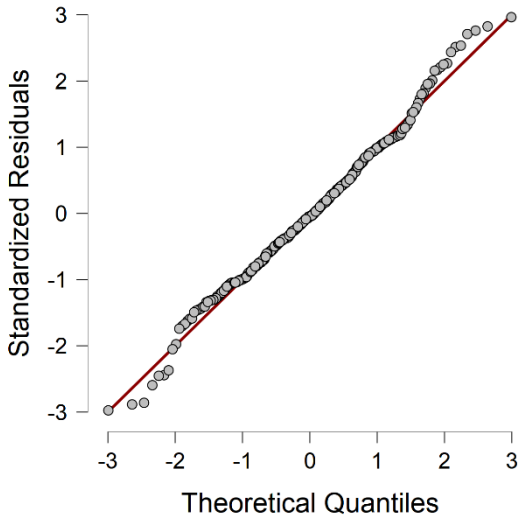
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi

Durbin-Watson		
Autocorrelation	**Statistic**	**p**
0.217	1.560	< .001
0.151	1.693	0.003

Collinearity Statistics	
Tolerance	**VIF**
0.868	1.152
0.868	1.152



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



UNIVERSITAS GADJAH MADA
Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Data

Model Summary - RA

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE	R^2 Change	F Change	df1	df2	p
H_0	0.000	0.000	0.000	14.348	0.000		0	361	
H_1	0.686	0.470	0.467	10.474	0.470	159.190	2	359	< .001

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_1	Regression	34929.254	2	17464.627	159.190	< .001
	Residual	39385.732	359	109.710		
	Total	74314.986	361			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	100.925	0.754		133.835	< .001
H_1	(Intercept)	20.118	4.884		4.119	< .001
	SRL	0.670	0.049	0.564	13.687	< .001
	DS	0.271	0.048	0.235	5.690	< .001

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Tambahan Uji beda

- Uji beda pada jenis kelamin

Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df_1	df_2	p
RA	1.664	1	360	0.198

Independent Samples T-Test

	Test	Statistic	df	p
RA	Student	3.614	360	< .001
	Mann-Whitney	19647.500		< .001

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
RA	1	160	103.938	13.414	1.061	0.129
	2	202	98.540	14.644	1.030	0.149

- Uji beda pada kelompok sekolah

Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df_1	df_2	p
RA	1.664	1	360	0.198

Independent Samples T-Test

	Test	Statistic	df	p
RA	Student	3.614	360	< .001
	Mann-Whitney	19647.500		< .001

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
RA	1	160	103.938	13.414	1.061	0.129
	2	202	98.540	14.644	1.030	0.149

Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi Akademik pada
Remaja
ARISTA MEIDY DYAH RESWARA, Prof. Dr. Tina Afiatin, M. Si., Psikolog.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Tambahan Korelasional

Correlations

		Usia	Jenis Kelamin	Domisili	Sekolah	Kelas	SRL	DS	RA
Usia	Pearson Correlation	1	,046	,176**	-,014	,697**	,004	,063	,048
	Sig. (2-tailed)		,384	,001	,792	,000	,939	,232	,366
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	,046	1	,149**	-,163**	-,013	-,172**	-,098	-,060
	Sig. (2-tailed)	,384		,005	,002	,798	,001	,061	,253
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
Domisili	Pearson Correlation	,176**	,149**	1	-,462**	,322**	,123*	,172**	,223**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005		,000	,000	,019	,001	,000
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
Sekolah	Pearson Correlation	-,014	-,163**	-,462**	1	-,119*	-,084	-,086	-,187**
	Sig. (2-tailed)	,792	,002	,000		,023	,113	,103	,000
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
Kelas	Pearson Correlation	,697**	-,013	,322**	-,119*	1	,140**	,215**	,130*
	Sig. (2-tailed)	,000	,798	,000	,023		,008	,000	,013
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
SRL	Pearson Correlation	,004	-,172**	,123*	-,084	,140**	1	,363**	,650**
	Sig. (2-tailed)	,939	,001	,019	,113	,008		,000	,000
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
DS	Pearson Correlation	,063	-,098	,172**	-,086	,215**	,363**	1	,440**
	Sig. (2-tailed)	,232	,061	,001	,103	,000	,000		,000
	N	362	362	362	362	362	362	362	362
RA	Pearson Correlation	,048	-,060	,223**	-,187**	,130*	,650**	,440**	1
	Sig. (2-tailed)	,366	,253	,000	,000	,013	,000	,000	
	N	362	362	362	362	362	362	362	362

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).